

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang masalah mutu pendidikan Indonesia dewasa ini ternyata tidaklah mudah, karena menyangkut dalam berbagai aspek dan ini tergantung pada kepentingan yang berkaitan dengan penilaian mutu tersebut. Namun yang sering disoroti adalah guru, sebab guru mempunyai andil yang sangat besar dalam proses pendidikan. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tugasnya.

Guru sebagai pengembang kurikulum mempunyai empat tugas pokok yaitu: (1) merumuskan kurikulum (2) melaksanakan kurikulum (3) meniaai kurikulum) (4) menyempurnakan kurikulum (Nasution, 1987:7).

Dengan melihat keempat tugas pokok guru tersebut, maka guru sebagai pengembang kurikulum perlu melakukan tugas-tugasnya secara baik dan kontiniu. Sehubungan dengan tugas guru ini juga Preston (1959:200) menyatakan:

Bahwa dengan mengajar para anak didik bukanlah dengan cara memompakan secara berulang-ulang kata-kata, anak-anak kalimat, kalimat-kalimat dan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para penulis dalam bukunya namun dengan cara menanamkan pengertian melalui benda-benda.

Dengan memperhatikan penjelasan Preston tersebut maka, salah satu alat yang dapat digunakan untuk itu adalah peta. Dengan penggunaan peta yang tepat pada proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS SD akan lebih terbantu, baik dari segi efisiensi waktu, maupun efektivitas pengajaran. Hal Ini sejalan dengan fungsi guru yang bukan saja sebagai pengajar tetapi

juga sebagai pendidik, yang berperan untuk mengarahkan anak didiknya ke dalam kenyataan yang sebenarnya.

Dengan mengefektifkan penggunaan peta ini, akan mengajak siswa untuk menemukan sendiri permasalahan dan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Untuk mempertegas akan pentingnya penggunaan peta di dalam proses belajar-mengajar geografi, penulis mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian disertasi Maman Abdurachman (1985) menunjukkan bahwa para siswa SMA kota Bandung memperlihatkan adanya kelemahan dalam mengekspresikan informasi, kelengkapan peta serta ketepatan image keruangan. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengalaman belajar dalam menggunakan peta geografis.

Hasil penelitian Sucipto Cs (1980) mengenai masalah pelajaran geografi di SMA terdapat suatu korelasi positif antara penggunaan peta atlas di kelas dengan prestasi siswa.

Sampel siswa yang diteliti 543 siswa yang tersebar pada alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. selalu menggunakan = 98 orang
- b. sering menggunakan = 116 orang
- c. jarang menggunakan = 320 orang

Dengan merujuk pada hasil penelitian ini maka semakin jelaslah bagi kita bahwa penggunaan peta perlu dilakukan pada setiap implementasi

kurikulum geografi atau pada setiap proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA ini memberikan (menimbulkan) pertanyaan bagi kita, apakah, bagaimanakah sebenarnya pemahaman peta yang diberikan pada jenjang sebelumnya, yaitu jenjang pendidikan SMP maupun SD ?

Demikian juga dari hasil pengamatan penulis melalui siaran TV pada acara cerdas cermat siswa sering mengalami kegagalan dalam menjawab peta buta. Selain itu dari hasil pra survey pada salah satu SMP negeri di kota Bandung mengenai kesulitan di dalam mengajar IPS adalah mengenai peta. Pengetahuan akan peta pada dasarnya sudah harus dibenahi dari sejak pendidikan dasar (SD), hal ini mengingat pada jenjang pendidikan tersebut pertama kali menerima pelajaran IPS. yaitu pada kurikulum geografi. Selain itu pada GBPP bidang studi IPS (khususnya kurikulum geografi sudah dianjurkan pemakaian alat bantu peta, tinggal lagi yang menjadi pertanyaan (masalah) adalah: *Bagaimana Penggunaan Peta oleh guru-guru SD dalam proses Belajar-Mengajar geografi bidang studi IPS ?*

Selanjutnya mengenai permasalahan ini dapat dilihat pada uraian berikutnya.

Menurut peneliti salah satu yang mempengaruhi penggunaan atau kegagalan penggunaan peta adalah faktor guru. Hal ini dapat diterima karena guru selain sebagai perencana, pengembang, juga pelaksana kurikulum yang sesungguhnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 1988:167).

Pentingnya peran atau kedudukan guru dalam menggunakan peta pada pengajaran geografi bidang studi IPS, membuat peneliti terdorong untuk mengkaji tentang penggunaan peta yang dilakukan guru, faktor-faktor yang melatarbelakangi guru menggunakan peta, dampaknya terhadap siswa serta kendala yang terjadi dalam penggunaan peta di lapangan.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. *Perumusan Masalah*

Tujuan IPS ada dikemukakan dalam beberapa bidang yaitu bidang nilai dan sikap, bidang pengetahuan, bidang keterampilan. Dari keseluruhan bidang tersebut peneliti menitikberatkan pada bidang keterampilan. Sesuai dengan judul penelitian nantinya yang berorientasi pada penggunaan peta. Tujuan bidang keterampilan yang dimaksud adalah mengenai harapan yang hendak diperoleh nantinya dari siswa berupa:

- kecakapan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari bacaan, ceramah, diskusi, film
- keterampilan berpikir, menafsirkan dan menyusun informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber
- kecakapan untuk meninjau informasi secara kritis serta membedakan fakta dan pendapat
- kecakapan untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta-fakta dan pemikiran
- kecakapan dalam menggunakan metode problem solving (cara untuk menyelesaikan masalah)
- keterampilan dalam menggunakan alat-alat ilmu pengetahuan sosial seperti globe, peta, grafik
- keterampilan dalam membuat laporan, menggunakan peta, mengadakan observasi, wawancara dan melakukan penyelidikan kecil-kecilan. (Depdikbud, 1962:16-18).

Untuk mencapai harapan tersebut diperlukan peran guru. Peran guru yang dimaksud adalah bagaimana guru menyampaikan mata pelajaran sesuai kurikulum yang dituangkan dalam GBPP. Sehubungan dengan hal guru sebagai pengajar Gage (1967:134), Cecco (1967:4) mengemukakan tiga pertanyaan pokok dalam masalah mengajar yaitu, (1) bagaimana perilaku guru mengajar ? (2) mengapa guru berperilaku mengajar seperti itu ? (3) bagaimana hasil mengajar dari guru ?

Dalam kaitannya dengan masalah penggunaan peta guru maka pertanyaan yang timbul adalah: (1) Bagaimana prosedur penggunaan peta guru dalam proses belajar-mengajar geografi ? Meliputi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi (2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi guru dalam penerapannya meliputi: (a) konsep guru tentang fungsi peta dalam PEM geografi, (b) latar belakang pendidikan guru, (c) latar belakang pengalaman mengajar guru. (3) Dampak penggunaan peta bagi siswa (4) Kendala-kendala yang terjadi pada penggunaan peta guru.

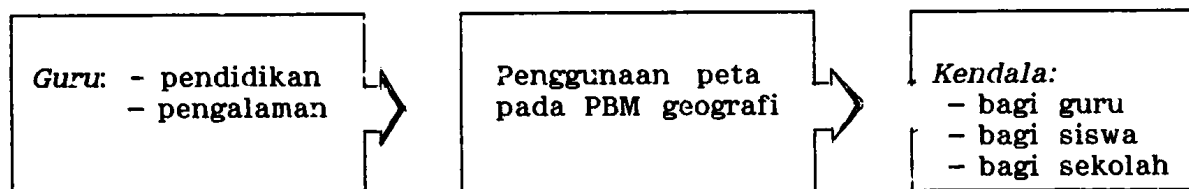
Penggunaan peta menggambarkan berbagai usaha dan aktivitas guru dalam menciptakan situasi belajar siswa, menyampaikan pengetahuan dan mendorong siswa untuk belajar. Penggunaan peta melibatkan teknik pemilihan peta dan penerapannya. Masalah penggunaan peta berintikan interaksi antara guru dengan siswa.

Mengapa guru menggunakan peta seperti itu ? Masalah ini menyangkut beberapa karakteristik yang dimiliki guru yang berpengaruh terhadap penggunaan peta dalam proses belajar-mengajar geografi.

Dampak penggunaan peta guru bagi siswa ? Masalah ini menyangkut bagaimana proses belajar siswa, yakni perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari penggunaan peta guru.

Perubahan tingkah laku dimaksud, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Mengenai masalah kendala juga masalah yang luas, meliputi yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. Penelitian ini membatasi daripada yang kelihatan saja. Kendala yang diperhatikan adalah kendala terhadap guru, siswa, maupun sekolah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas rumusan inti masalah di atas maka akan dikemukakan beberapa penjelasan masalah.

Penggunaan Peta dalam Proses Belajar-Mengajar adalah bagaimana guru mengupayakan peta secara formal di dalam kelas, baik itu dari mempersiapkan peta (memilih), mengoperasikan peta sampai mengevaluasi penggunaan peta.

Dalam hal ini guru meminta perhatian siswa terhadap gambar (peta) tersebut, para siswa dapat memahami isi peta.

Guru dapat melakukan peragaan peta sehingga peta tersebut dapat berfungsi sebagai alat komunikasi, yang dalam hal ini untuk menyampaikan kurikulum geografi.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah prosedur penggunaan peta guru dalam proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS SD meliputi (a) persiapan; (b) pelaksanaan; (c) evaluasi
2. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi guru dalam penerapan penggunaan peta meliputi (a) konsep guru tentang fungsi peta; (b) latar belakang pendidikan; (c) latar belakang pengalaman mengajar
3. Bagaimana dampak penggunaan peta bagi siswa ?
4. Kendala-kendala yang terjadi pada waktu penggunaan peta guru meliputi (a) bagi siswa; (b) bagi guru; (c) bagi sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memberikan bahan pertimbangan dalam upaya pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan: 1) Prosedur penggunaan peta guru dalam PBM geografi dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi. 2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapan penggunaan peta guru. 3) Dampak penggunaan peta guru bagi siswa dan 4) Kendala-kendala yang terjadi baik bagi guru, siswa maupun sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. *Manfaat teoritis*

Secara teoritis temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap upaya memahami peranan penggunaan peta guru dalam PBM geografi baik itu dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi.

2. *Manfaat praktis*

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas penggunaan peta guru pada kurikulum geografi bidang studi IPS SD.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat terhadap berbagai pihak di antaranya:

a. Bagi guru yang mengasuh mata pelajaran geografi bidang studi IPS SD. Sumbangan dimaksud sebagai bahan masukan guna menyempurnaan dan perbaikan implementasi penggunaan peta guru dalam bidang studi IPS, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi.

b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan bimbingan kepada guru dalam menerapkan penggunaan peta guru dalam mata pelajaran geografi bidang studi IPS SD.

c. Bagi Dikdas, khususnya di Kodya Bandung, sebagai bahan masukan terhadap kebijaksanaan prosedur penggunaan peta guru pada proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS SD.

d. Bagi lembaga yang berperan mempersiapkan guru SD, sebagai bahan masukan guna membekali lulusannya nanti agar memperhatikan penggunaan peta guru.

e. Bagi penelitian lanjutan, dapat membuka wawasan dan sebagai bahan masukan, khususnya berkaitan dengan penggunaan peta guru dalam proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS SD.

G. Metode, Lokasi, dan Responden Penelitian

1. *Metode Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bentuk dari penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan melalui observation case studies, yaitu dengan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh untuk menemukan hakekat dan perilaku responden dalam studi kasus yang mengungkapkan tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang sesuatu diteliti.

2. *Lokasi Penelitian*

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan (mengadakan) pra survey ke beberapa sekolah untuk mencari sekolah yang sesuai untuk tempat penelitian. Untuk hal ini penulis memperoleh bantuan dari pihak pendidikan yang mengetahui tentang sekolah yang pantas untuk diteliti, misalnya dari kepala sekolah, guru ataupun dari kanwil setempat. Lokasi penelitian ataupun sampel penelitian yang dipakai ada sebanyak tiga sekolah. Berdasarkan informasi dari Kanwil dikdas Kodya Bandung, bahwa SD yang menjadi objek penelitian adalah SD yang memiliki predikat (peringkat) tertentu dilihat dari kualitas hasil belajar (lulusannya). Peringkat tersebut

yaitu SD A merupakan sekolah yang memiliki peringkat kualitas yang baik, SD B merupakan sekolah yang memiliki peringkat kualitas sedang, dan SD C memiliki peringkat kualitas kurang.

3. *Responden penelitian*

Sebagai responden penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi IPS/guru kelas yang mengajar di kelas IV, V, sampai VI dan siswa yang menerima bidang studi IPS serta responden tambahan adalah siswa SD ditambah guru lainnya.